

Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan Guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Segedong

Ashadi Cahyadi¹, Muhammad Suhairi², Ade Rahmat³, Zusyah Porja Daryanto⁴, Nevi Hardika⁵, Henry Maksum⁶, Rusdi⁷, Syaparudin⁸, Misno⁹, Franciska Iiin¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Jasmani, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

Email: ¹Ashadi2913@gmail.com, ²suhairims27@gmail.com, ³mradde16@gmail.com,
⁴porja.diah86@gmail.com, ⁵nevihardika@gmail.com, ⁶henrymaksum68@gmail.com,
⁷rusdiyudhit@gmail.com, ⁸syaparudin4545@gmail.com, ⁹misnoterate@gmail.com,
¹⁰franciskailin@gmail.com

(*: coresponden author)

Abstrak– Pengabdian masyarakat merupakan pendidikan non-formal kepada guru-guru pendidikan jasmani di sekolah, melalui kegiatan pendidikan, sosialisasi yang bersifat edukatif dapat menunjang perkembangan masyarakat. Pendidikan kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat melalui seminar Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Se-Kecamatan Segedong merupakan suatu usaha untuk: (1) mengetahui dan memberikan pemahaman tingkat pengetahuan manajemen sumber daya manusia keolahragaan guru pendidikan jasmani di sekolah se-kecamatan Segedong; (2) mengetahui dan mendeskripsikan potensi sumber daya manusia keolahragaan di sekolah se-Kecamatan Segedong. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan bertujuan memberikan edukasi guru-guru pendidikan jasmani, pada masing-masing sekolah tentang pemahaman dasar-dasar priodeisasi latihan dan identifikasi bakat sejak dini di sekolah guna menciptakan generasi bangsa berprestasi. Hasil pengabdian masyarakat ini terjadi peningkatan pengetahuan tentang keterampilan menyusun program latihan dan pemahaman identifikasi bakat anak dalam mencari bibit-bibit atlet di sekolah.

Kata Kunci: Tenaga Keolahragaan, Pendidikan Jasmani.

Abstract– Community service is non-formal education to the wider community, through educational activities, socialization, training, seminars and educational activities that can support community development. Education to the community is one of the implementations of the tri dharma of higher education. Community service through seminars on Improving the Quality of School Health Services in Segedong District is an effort to maintain a healthier life. The category of clean and healthy living in the school environment is a set of behaviors that are practiced by students, teachers and the school community on the basis of awareness as a result of learning, so that they are independently able to prevent disease, improve health, and play an active role in creating a healthy school environment. This Community Service aims to provide education to children, teachers, school health business managers in each school about healthy and clean living behavior in order to create a healthy nation generation. The result of this community service is an increase in knowledge about school health business management skills in healthy and clean living behavior in schools.

Keywords: Sports Personnel, Physical Education..

1. PENDAHULUAN

Terciptanya Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa keolahragaan yang kondusif ditandai dengan tetatanya sistem organisasi keolahragaan yang rapi, tersedia standar sarana dan prasarana olahraga, banyak aktivitas olahraga dari masyarakat, dan terdianya tenaga keolahragaan yang mumpuni dan berkualitas pada jumlah yang cukup untuk peningkatan prestasi olahraga Indonesia. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia keolahragaan (UU SKN, 2005).

Tenaga keolahragaan dari lembaga pendidikan tinggi termasuk lulusan FPOK IKIP PGRI Pontianak sangat dinantikan kehadirannya di masyarakat untuk membangun Indonesia melalui olahraga. Untuk meningkatkan prestasi olahraga selain membutuhkan pelatih yang berkualitas juga memerlukan guru-guru pendidikan jasmani yang handal untuk mendorong peran olahraga pendidikan dalam rangka menggapai domain kognisi, afeksi dan psikomotor termasuk tercapainya tingkat

kebugaran dan pembentukan karakter peserta didik melalui jalur sekolah yang mampu menguasai dan mengimplementasikan Iptek olahraga. Seorang guru atau pelatih di kegiatan ekstrakurikuler harus memahamai dan memperhatikan ragam dan bobot materi sesuai dengan usia atlet, anak didiknya, sehingga tidak mempengaruhi perkembangan atlet, anak didik itu sendiri. Untuk itu diperlukan membekali para pelaku dan tenaga keolahragaan kita dengan karakter yang kuat, karkakter yang membuat para pelaku dan tenaga keolahragaan kita memiliki kualitas kepribadian yang mampu mempersiapkan tenaga keolahragaan Indonesia. Tolak ukur pembangunan olahraga yang digunakan para pemangku kebijakan mengacu pada prestasi walaupun bersifat semu dan manipulatif, karena tidak dapat menggambarkan kondisi sebenarnya (Setiawan, I, 2019). Partisipasi masyarakat khususnya guru-guru di sekolah merupakan salah satu pendukung dari kemajuan keolahragaan pada suatu daerah (Toho, Cholik, 2007).

Peran pendidikan tinggi menjadi sentral untuk meningkatkan tenaga keolahragaan baik secara hard skill maupun soft skills melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penguasaan hard skill berkaitan dengan Ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sedangkan soft skill adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan MEA dengan karakteristik berdaya saing, dalam peningkatan mutu tenaga keolahragaan.

Setiap kegiatan yang jika dilakukan secara kelembagaan termasuk sekolah, melibatkan sejumlah personal dan pemanfaatan sumber daya, maka unsur manajemen mutu memegang peranan penting. Mutu merupakan kesesuaian terhadap persyaratan dan penggunaan (Rusdi, Suardi, 2004). Sedangkan mutu tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kesesuaian kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga yang ditekuni.

Sekolah merupakan ujung tombak pemberdayaan dilingkungan sekolah agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk prilaku hidup bersih dan sehat peserta didik meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal.

Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum. Sekolah adalah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar secara formal, dimana terjadi transformasi ilmu pengetahuan dari para guru atau pengajar kepada anak didiknya. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada perkembangan untuk pembentukan pribadi anak. sekolah dasar merupakan ujung tombak dari sebuah pembinaan prestasi, karna guru adalah orang pertama yang dapat mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswanya sejak dini. Pendidikan di sekolah sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan, dan moral untuk mencapai peningkatan sumber daya manusia. Sekolah merupakan tempat yang potensial untuk mempersiapkan atlet dari usia dini. Pendidikan jasmani dapat menjadi alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi dalam menunjang prestasi olahraga nasional. Kepelatihan olahraga, sebagai tenaga professional, di samping menjadi tenaga pendidik dan pelaku kurikuler mampu menyelenggarakan program ekstrakurikuler sebagai pelatih dan pembina olahraga di sekolah dari tahap yang paling dasar.

Pentingnya peningkatan Mutu tenaga Keolahragaan di Sekolah, Program studi Pendidikan Jasmani Program Magister melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kegiatan Seminar. Berdasarkan hasil pengamatan saat dilapangan diperoleh dari wawancara beberapa guru di kecamatan Segedong bahwa pelaksanaan peningkatan mutu tenaga keolahragaan di sekolah belum berjalan semestinya. Dengan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi prasyarat untuk menumbuhkan dan mengintegrasikan pengimplementasian teori-teori gerak, teori latihan dalam upaya penjarangan dan pembentukan bibit atlet berprestasi khususnya di kecamatan Segedong. Selain itu juga pengabdian kepada msyarakat ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagia lintas sektor terutama Dinas Pendidikan Olahraga tentang peningkatan mutu tenaga keolahragaan di sekolah-sekolah khususnya sektor Dispora Kabupaten Mempawah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan (Suhairi et al., 2020). Tahap yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah survei awal atau observasi dan pemberian angket terhadap beberapa responden dimana kami melakukan kunjungan langsung beberapa sekolah di kecamatan Segedong, Kabupaten Mempawah yang terdiri dari 24 Sekolah baik tingkat Dasar, Menengah Pertama dan Menengah Atas. Kemudian dilanjutkan dengan membicarakan teknik pelaksanaan dan tanggal kegiatan kepada Camat Kecamatan Segedong untuk izin penyelenggaraan kegiatan PKM dan Pengurus PGRI Cabang segedong sebagai induk organisasi guru-guru di Kecamatan Segedong untuk koordinasi peserta utusan sekolah kegiatan PKM. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk memberikan penyuluhan dan seminar peningkatan kualitas layanan usaha kesehatan sekolah sekecamatan Segedong yang masing-masing sekolah mengutus guru pendidikan jasmani dari masing-masing sekolah yang ada di Kecamatan Segedong. Kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar difasilitasi Camat Kecamatan Segedong dan Pengurus Cabang PGRI Segedong.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penjelasan materi terlebih dahulu agar mematenkan jukdis dari kegiatan PKM yang kami lakukan. Pemateri dalam kegiatan ini terdiri dari pemateri teori terdiri dari tiga narasumber dosen Program studi Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak di antaranya, menjelaskan: (1) tentang manajemen tenaga keolahragaan dengan narasumber Dr. Muhammad Suhairi, M.Pd; (2) dasar-dasar priodisasi latihan yang disampaikan Dr. Ade Rahmat, M.Pd dan (3) talent skoting dan identifikasi bakat olahraga dengan narasumber Dr. Ashadi Cahyadi, M.Pd. Dan didampingi tiga mahasiswa pendidikan jasmani program magister sebagai pembawa acara dan MC. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2022 di SD Negeri 15 Segedong. Peserta pada kegiatan ini Guru Pendidikan Jasmani dari utusan sekolah, mayoritas peserta dari utusan masing-masing sekolah yang ada di kecamatan Segedong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan terhadap guru-guru pendidikan jasmani sekolah se kecamatan Segedong melalui PC PGRI Kecamatan Segedong sebagai Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang bertepatan di SDN 15 Kecamatan Segedong. Adapun Jarak dari IKIP PGRI Pontianak ke lokasi Kegiatan Mitra sejauh 50,2 km. pihak mitra mengkoordinir guru-guru yang akan mengikuti seminar, menyediakan sarana dan prasarana, serta mengkordinir waktu kegiatan seminar/pelatihan. Pelatihan dilakukan secara luring. Dengan partisipasi mitra, kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana tim PKM sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian untk menyelesaikan permasalahan yang ada dapat tercapai.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahap: (1) tahap pendahuluan, melihat secara langsung keadaan Sekolah di kecamatan Segedong dan pemberian angket serta wawancara beberapa guru pendidikan jasmani di sekolah; (2) sosialisasi, melalui undangan dari Mitra dalam hal ini PC PGRI Kecamatan Segedong yang diikuti oleh Guru Pendidikan Jasmani perwakilan dari sekolah kecamatan segedong dengan pendaftaran melalau *google form* yang link disediakan panitia atau melalau pendaftaran secara langsung kantor PC PGRI Segedong dan (3) pelaksanaan, sosialisasi Pengelolaan Unit Kesehatan Sekolah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2022 di SD Negeri 15 Kecamatan Segedong dilaksanakan satu hari mulai puku 07.30 WIB – 14.30 WIB. Kegiatan Pengabdian dilaksanakan melalui undangan dari Mitra dalam hal ini PC PGRI Kecamatan Segedong Bapak Marno, S.Ag selaku Ketua. Kegiatan seminar diikuti oleh Guru perwakilan dari sekolah kecamatan segedong, dan dihadiri kepala sekolah, dan Bapak H. Arifin, S.Pd., M.Pd selaku Camat Segedong dalam kegiatan pembukaan. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Seminar Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan se-kecamatan Segedong.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah kegiatan Pengabdian kecamatan segedong. Kami mendapatkan analisa praktis terhadap mutu tenaga SDM keolahragaan dari beberapa aspek manajemen di lingkungan sekolah sekecamatan segedong yang menjadi pokok materi dalam narasumber, sebagai berikut:

1. Manajemen Tenaga Keolahragaan

a. Merancang SDM

perancangan sumber daya manusia yang baik haruslah menyediakan sejumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan sebuah organisasi olahraga untuk mencapai tujuan. Sekolah dapat merancang membuat program mengadakan atau mengirim guru pendidikan jasmani atau tenaga keolahragaan di sekolah untuk mengikuti pelatihan atau kursus baik dalam dan luar provinsi yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing sekolah. Dimana setiap sekolah mempunyai mempunyai rancangan sumber daya manusia tersendiri. Harapannya rancangan sumber daya manusia yang dibuat disusun secara teliti, komprehensif, dan strategic serta disetujui semua pihak terkait..

b. Pemilihan dan Perekrutan

Secara keseluruhan perekrutan tenaga keolahragaan yang ada di kecamatan Segedong memiliki spesifikasi yang sesuai dengan keilmuannya, sehingga dapat dinyatakan berada pada kalsifikasi bagus. Hal ini dibuktikan dengan wawancara langsung dengan beberapa kepala sekolah dan guru utusan masing-masing sekolah pada saat mengikuti kegiatan sosialisasi. Perekrutan tenaga guru sesuai dengan bidang keilmuan secara tidak langsung akan membuat pengurus olahraga masing-masing daerah dapat berhasil dan bekerja lebih tepat dan efisien untuk melahirkan bibit-bibit unggul atlet masa depan. Setidaknya ada tiga faktor yang harus diperhatikan yaitu: (1) pendidikan yang professional; (2) mempunyai sikap professional dan (3) mengiuti perkembangan zaman, yang berkaitan dengan perkembangan bidang olahraga.

c. Pelatihan dan pembangunan

Pelatihan merupakan pemberian ilmu yang dapat membantu meningkatkan kemahiran yang diperlukan secara langsung yang dapat membantu meningkatkan kemahiran yang diperlukan bertepatan dalam menjalankan tugas dan keprofesionalan. Setiap penguus organisasi olahraga maupun sekolah seharusnya mendapatkan peluang melakukan pelatihan untk meningkatkan keahlian dan pengetahuan dalam bidang masing-masing. Harapan dengan pelatihan dan

pembangunan dapat membuat analisis kebutuhan, dapat menilai apakah kemahiran yang diperlukan oleh seorang pekerja untuk prestasi kerjanya dengan memastikan terlebih dahulu keperluan dari anggota dan organisasinya. Hal ini tentunya dilihat dari perkembangan dari waktu ke waktu apakah ada perubahan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

- d. **Penilaian prestasi kerja**
Penilaian prestasi kerja merupakan suatu sistem formal yang menilai dan menentukan prestasi kerja sewaktu masih bekerja. Penilaian yang adil dan sistematis akan meningkatkan kualitas prestasi kerja, memperbaiki kualitas kerja dan menegakkan disiplin kerja. Berbicara tentang bidang olahraga jangka panjang tidak hanya prestasi atlet yang senantiasa diukur, tetapi semua pihak termasuk pengurus, pegawai pemasaran, (keuangan, pengeluaran dan fasilitas), pelatih dan semua individu yang terlibat sebagai sumber daya manusia dalam organisasi olahraga. Termasuk memperhatikan dan melibatkan guru pendidikan jasmani di sekolah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan berkaitan dengan keolahragaan, sebagai perpanjangan tangan pertama dalam pembibitan atlet.
- e. **Hubungan kerja**
Tugas dari manajemen SDM adalah memastikan bahwa semua pihak terkait dalam keadaan baik dan harmonis (pegawai, pihak pengurus, dan pihak pemerintah) dalam suasana hubungan kerja. Hal yang perlu diingat oleh pengurus olahraga adalah setiap peraturan dan tindakan yang diberikan kepada semua pegawai, termasuk atlet, pelatih, dan pengurus terlebih dahulu harus disampaikan baik secara lisan maupun tulisan agar memahami peraturan yang telah dibuat dan disepakati. Aktivitas untuk memperkuat kekeluargaan, toleransi dan hubungan yang baik bisa dilakukan dengan kegiatan *outbond*, karena sejatinya olahraga menghilangkan rasa tidak senang didalam pekerjaan.
- f. **Pemberian reward**
Pemberian reward adalah bentuk menghargai seseorang yang bekerja dengan baik untuk mengganti dan memotivasi dari waktu, tenaga, dan ide yang disumbangkan selama bekerja dalam organisasi tersebut. Reward dapat berupa uang dan keringan bagi setiap pegawai organisasi. Sehingga bersaing dalam mutu kerja dan mempunyai kualitas yang tinggi dari beberapa sekolah yang ada di kecamatan Segedong. Pemberian reward yang baik adalah memberikan perbedaan-perbedaan yang ada, disamping tidak mengabaikan persaingan dari pemberian reward yang ditawarkan oleh organisasi lain.
- g. **Keselamatan dan kesehatan kerja**
Keadaan lingkungan kerja yang tidak aman dan sehat akan menjadi penyebab utama seseorang tidak bisa bekerja secara optimal. Oleh karena itu, setiap sekolah sebaiknya memiliki lingkungan sekolah yang layak dan sehat untuk lingkungannya. Dari hasil observasi beberapa sekolah yang ada di kecamatan segedong dilihat dari fasilitas sekolah termasuk baik. Hal ini terlihat dari keadaan lingkungan sekolah, lantai, toilet, kebun, lapangan dan seluruh lingkungan beberapa sekolah menunjang dalam upaya kesehatan. Selain itu juga semua guru-guru di kecamatan segedong terdaftar dalam BPPJS jaminan Ketenaga kerjaan dan Kesehatan yang merupakan kewajiban setiap organisasi sesuai dengan perundang-undangan yang dikeluarkan pemerintah.

2. Identifikasi Bakat

Pembibitan yang dimaksud adalah mempersiapkan anak dengan pengayaan gerak sejak dini, yang dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat (*talent identification*), kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat (*talent development*) sehingga diharapkan memperoleh pembibitan lebih baik. Guru pendidikan jasmani dalam kegiatan praktik harus mempertimbangkan tidak hanya secara kematangan fisik saja, namun juga mempertimbangkan pengaruh kematangan daya pikir dari kegiatan fisik yang dilakukan. Misalnya dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan menggunakan semua anggota tubuhnya secara bergantian tidak hanya tangan, kaki dominan yang dominan. misalnya dalam pelaksanaan *dribbling* bola memberikan kesempatan ke anak menggunakan tangan kanan dan tangan kiri. Sehingga diharapkan akan mempengaruhi perkembangan otak kiri (berfikir secara analitis, verbal dan selaras) dan pengaruh dari otak kanannya (visual, intuitif dan kreatif). Dalam penyampaian materi disampaikan juga bahwa pengembangan bakat meliputi; tersedianya program latihan yang sesuai, latihan dan kompetisi yang terjadwal dengan baik, serta didukung sarana prasarana dan ilmu

kedokteran yang dalam pelaksanaannya tidak bisa berdiri sendiri, melainkan perpaduan dari berbagai aspek usaha. Tujuan disampaikan materi ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan perbaikan pembinaan prestasi yang dimulai dari lingkungan sekolah sebagai lingkungan terdekat dalam identifikasi bakat sejak dini. Tujuan utama dari identifikasi bakat adalah mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi untuk cabang olahraga.

3. Dasar dasar Program Latihan

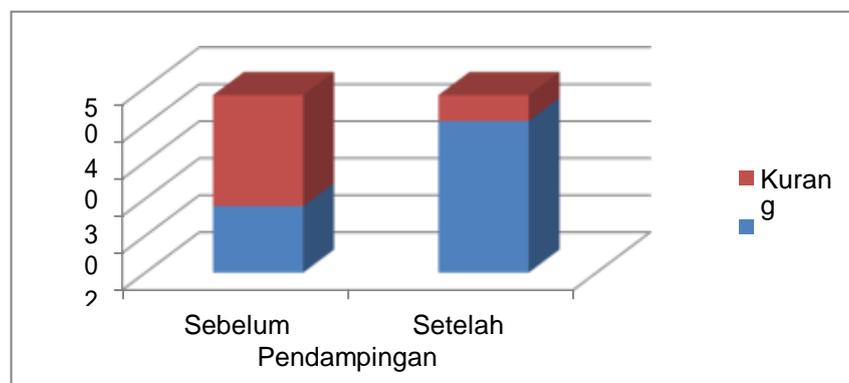
Uraian dalam materi yang disampaikan pemateri dalam kegiatan seminar peningkatan mutu tenaga keolahragaan dengan materi dasar dasar program latihan disampaikan prinsip prinsip latihan yaitu: prinsip kesungguhan dalam berlatih, prinsip spesialisasi, prinsip individualisasi, model latihan, efisiensi, keseimbangan, overload dan prinsip periodisasi. Pembinaan prestasi merupakan proses yang panjang yang dapat diperoleh melalui pembinaan yang sistematis, terencana, terukur dan berkesinambungan yang tertuang dalam bentuk latihan sesuai cabang masing-masing.

Hasil dari analisa diatas menjadi dasar pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan untuk memberikan penyuluhan dalam seminar Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan di Sekolah se-Kecamatan Segedong. Hasil pendampingan dalam seminar diperoleh peningkatan pengetahuan bagi guru Kecamatan Segedong berkaitan dengan peningkatan pengetahuan tentang mutu keolahragaan di sekolah. Berkenaan dengan itu, perlu suatu usaha yang kongkrit guna meningkatkan pencapaian prestasi melalui peningkatan kualitas tidak hanya kualitas pelatih namun juga kualitas dari guru pendidikan jasmani di sekolah yang merupakan bagian dari mata rantai pembinaan yang harus diperhitungkan.

Tabel 1. Peningkatan Guru Kecamatan Segedong berkaitan Mutu Tenaga Keolahragaan (Manajemen SDM Keolahragaan, Dasar-dasar Pelatihan dan Pengenalan Pidentifikasi Bakat) di Sekolah.

Tingkat Pengetahuan	Baik	Kurang
Sebelum Pendampingan	18	30
Setelah Pendampingan	41	7

Tingkat pengetahuan capaian kegiatan pengabdian yaitu: (1) tentang manajemen tenaga keolahragaan dan (2) dasar-dasar periodisasi latihan; dan (3) talent skoting dan identifikasi bakat olahraga, diperoleh hasil sebelum pendampingan 18 orang dalam kategori baik dan 30 orang kategori kurang dari jumlah 48 peserta. Setelah mengikuti pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk seminar diperoleh 41 peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan 7 peserta tingkat pengetahuan kategori kurang. dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terdapat peningkatan capaian yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, sesuai gambar 1. sebagai berikut:



gambar 1. Grafik Peningkatan Pengetahuan peserta sebelum dan setelah seminar dan pendampingan berkaitan dengan Peningkatan Mutu Tenaga Keolahragaan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ipteks bagi masyarakat yang telah dilaksanakan disimpulkan sebagai berikut terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang manajemen Mutu SDM Keolahragaan. Terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang dasar-dasar priodisasi latihan untuk kegiatan pengajaran dan ekstrakurikuler di sekolah. Terdapat peningkatan pengetahuan guru tentang *talent skoting* dan identifikasi bakat olahraga. Guru bersedia membantu dalam mengidentifikasi bakat yang dimiliki anak untuk pembinaan sejak dini.

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan perlu adanya evaluasi tindak lanjut setelah dilakukan pelatihan secara berkelanjutan dan melibatkan beberapa stakeholder yang berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga Dinas pendidikan olahraga dan terkait. Perlu adanya informasi keilmuan yang lain sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh kader semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM IKIP PGRI Pontianak dan UPT Humas IKIP PGRI Pontianak yang telah dan PC PGRI Kecamatan Segedong Kabupaten Mempawah yang memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

REFERENCES

- Dasar, S., Decheline, G. 2017. Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau dari Sport Developmen. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 9(2): 61
- Setiawan, I & Ricka Ulfatul Faza. 2019. Pembangunan Olahraga Ditinjau dari SDI Guna Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Berwawasan Konservasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, 2019*, ISSN 2622-0156.
- Rudi Suardi, 2004, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, Jakarta: PPM, hlm. 3.
- Suhairi, M., Dulih, W., Lauh, A., Hardika, N., Yane, S., Effendi, A. R., Sari, S., & Wardani, R. (2020). Sosialisasi Penanganan Keselamatan di Air Untuk Lifeguard Pada Objek Wisata Air Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156–164.
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta : PT. Indeks
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Indonesia*. (2005).